

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN FIQIH

Muzammil¹ dan Muyassir²

*MTs Miftahul Ulum Kalikajar
Paiton Probolinggo.
muzammilfei@gmail.com

² MTs Nurul Ulum Pandan Omben
Sampang.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan Tahun 2022, jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan yang berjumlah 15 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metod observasi, dokumentasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hal berfikir kritis dan kolaboratif siswa secara signifikan. Prosentase berfikir kritis siswa pada prasiklus sebesar 48%, siklus I sebesar 65%, Siklus II pertemuan I naik menjadi 85%, Siklus III naik menjadi 95%. Hasil Belajar belajar siswa yang diperoleh pada siklus I 84,55%, Namun pada siklus II menjadi 89,25%, Siklus III penerapan *Discovery Learning* ditingkatkan kembali sehingga prosentase yang diperoleh naik menjadi 97,55%. Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar dengan melakukan modifikasi dalam hal; penggunaan media yang menarik, pengaturan tempat duduk, dan strategi pengelolaan kelas yang efektif.

Kata kunci: Motivasi dan Hasil Belajar, Metode *Discovery Learning*.

PENDAHULUAN

Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berfikir (minds-on), dan aktivitas dalam berbuat (hands-on). Perbuatan nyata peserta didik dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berfikir peserta didik terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses pembelajaran peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tidak berhenti. Hal ini dilakukan apabila interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman,² Interaksi dan hubungan timbal balik antara Guru dengan Peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Terdapat opini yang menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah pembelajaran di Madrasah yang antara lain adalah:

1. Materi ajar yang tidak bermakna.
2. Belajar hanya berisi ceramah yang membosankan.

3. Guru hanya menyuapi (spoon feeding) siswa dengan pengetahuan yang bersifat superficial
4. Proses belajar bukan merupakan proses yang menyenangkan tapi malah menakutkan.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktivitas peserta didik tersebut ialah kemampuan Guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar sehingga dengan rencana tersebut peserta didik dapat beraktivitas dalam proses belajar mengajar hingga dicapai tujuan pembelajaran. Dalam pengalaman penulis, masih sering menjumpai beberapa Madrasah yang terdapat guru-guru yang masih menerapkan pendekatan konvensional dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diselenggarakan banyak menggunakan metode-metode cenderung monoton dan membosankan, seperti metode ceramah.

Dampak dari penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan oleh adanya data hasil belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan masih ada yang mencapai ketuntasan belajar di bawah rata-rata, yakni 70.3. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di atas, dipandang perlu menggunakan pendekatan lain sebagai solusi. Di antara pendekatan yang memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah Metode Pendekatan Berbasis Aktivitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukanlah penelitian lebih jauh tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih di kelas VII MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan tahun pelajaran 2022-2023.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi Guru dan Siswa, serta gambaran umum Madrasah penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya:

1. Tempat Penelitian Lokasi penelitian yaitu di MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan, Paiton Probolinggo kode Pos 67292

2. Kondisi Guru Tenaga Guru terdapat 15 orang secara keseluruhan sudah berpendidikan S1,
3. Kondisi Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 46 siswa, kelas VII sebanyak 15 siswa, kelas VIII sebanyak 15 siswa dan kelas IX sebanyak 16 siswa.

Melihat judul penelitian yang lokasi penelitiannya di kelas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins dalam Bambang Warsito, Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Classroom Action Research* merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksi hasil tindakannya.

Adapun data pada penelitian ini bersumber dari para responden yaitu peserta didik kelas VII MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan yang berjumlah 15 orang. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dibutuhkan yakni: data kualitatif berupa situasi pembelajaran pada saat praktik penggunaan metode pendekatan berbasis aktivitas; dan data Pengamatan (Observasi). Berdasarkan jenis data penelitian di atas maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu: Metode observasi, yakni metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan praktik metode pendekatan berbasis aktivitas.

Instrumen Non Tes dan Tes (Tugas) yang menggunakan lembar observasi, yakni lembar observasi proses kegiatan belajar mengajar yaitu untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai aktivitas belajar siswa, aktifitas guru dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan berbasis aktivitas. Juga menggunakan lembar wawancara, studi kepustakaan berupa pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti serta yang menunjang pelaksanaan penelitian. Dan tidak kalah penting yaitu metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengambil foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Seluruh data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Data kualitatif deskriptif yang berbentuk kalimat-kalimat yang memberikan gambaran- gambaran proses pembelajaran dan praktik metode pendekatan berbasis aktivitas. Dalam menganalisis data hasil belajar pada aspek kognitif atau penguasaan konsep menggunakan analisis deskriptif dari setiap siklus menggunakan gain skor. Gain skor adalah selisih antara nilai postes dan pretes, gain

menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki Siklus I terlebih dahulu peneliti melakukan penelitian awal yang disebut dengan prasiklus. Pada prasiklus ini peneliti menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Presentase tingkat berfikir kritis dan kolaboratif siswa pada pembelajaran Fiqih adalah 48%. Berdasarkan daftar nilai dan analisis hasil evaluasi MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut: rata-rata nilai tugas adalah 70 jika dipresentasikan menjadi 48% siswa hasil belajar rendah dan 52% siswa hasil belajar tinggi, ulangan harian rata-rata 74 jika dipresentasikan sebanyak 47% siswa hasil belajar rendah dan 53% siswa hasil belajar tinggi.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I dengan pertama, membuat RPP dan lampirannya dan alat pembelajaran. Kedua mempersiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal yang diawali dengan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan inti dilakukan pertama; Pengamatan PPT, Buku Fiqih, dan Penjelasan Materi juga memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan bisa menjelaskan dengan benar. kedua; Pembagian Kelompok menjadi 4 untuk Diskusi, ketiga; Presentasi dari masing-masing Kelompok, keempat; Mengerjakan tugas LKPD.
3. Kegiatan akhir siswa menyimpulkan hasil diskusi klasikal (guru membantu memfasilitasi), Memberikan Penilaian secara Acak kelompok serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan

Hasil pengamatan pada pertemuan I adalah guru sudah menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* yang identik dengan pengelompokan siswa. Tingkat berfikir kritis siswa pada pertemuan I ini sebesar 64,28% dengan 4 Anak tidak memenuhi KKM Nilai Praktik. Sedangkan Hasil belajar belajar yang diraih dengan rata-rata sebesar 84,55%.

Tabel 1. Hasil Tes / Tugas Siklus I

NO	NAMA	SCOR SOAL 1	SCOR SOAL 2	SCOR SOAL 3	SCOR SOAL 4	JUMLAH	NILAI
1	Aina Atsira	2	3	3	3	11	92

2	Aisyah Khansa Ramadhani	1	3	3	2	9	75
3	Anindya Kaila Premono	1	3	3	3	10	83
4	Azka Adzkiya Al-Farrasah	2	3	3	2	10	83
5	Belga Elsina Rosda	1	3	3	2	10	83
6	Fathiya Nadhifa Qotrunnada	2	3	3	2	10	83
7	Fika Arka Nuriyah	2	3	3	3	11	92
8	Gita Nafisah	1	3	3	3	10	83
9	Hany Hanifah Azzahra	1	3	3	3	10	83
10	Hilyah Nafisah	1	3	3	2	10	83
11	Ikfina Iffah 'Afiyah Awlady	2	3	3	3	11	92
12	Ilwada Amalia Rahma	1	3	3	3	10	83
13	Indy Nailuvar Hamro'faqi	1	3	3	2	9	75
14	Intan Salsabila Rusydi	1	3	3	2	9	75
15	Malva Rania Jasmine	1	3	3	3	10	83
16	Nabila Putri Amalia Nur Imamah	2	3	3	3	11	92
JUMLAH NILAI							1.340
RATA-RATA							74,55

$$\text{Rubrik Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan pengamatan siklus I pertemuan pertama dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan. Peningkatan tersebut belum signifikan, maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus ke II. Refleksi siklus I ini akan digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus ke II.

Perencanaan pada siklus II pertemuan II ini adalah seperti pada siklus I dengan modifikasi penambahan media pembelajaran menggunakan Video Pembelajaran, menyajikan video pendek berkaitan dengan materi dan mengubah design kelas menjadi leter U. Pelaksanaan Tindakan dilakukan seperti pada siklus I dengan modifikasi sesuai perencanaan siklus II. Berdasarkan pengamatan pertemuan II siklus II ini diperoleh data tingkat berfikir kritis dan kolaboratif siswa sebesar 82,85% dengan 1 Anak tidak mencapai KKM Nilai Praktik. Sedangkan Hasil belajar yang diraih dengan rata-rata sebesar 89,25%.

Tabel 2. Hasil Tes / Tugas Siklus II

NO	NAMA	SCOR SOAL 1	SCOR SOAL 2	SCOR SOAL 3	SCOR SOAL 4	JUMLAH	NILAI
1	Aina Atsira	3	3	3	3	12	100
2	Aisyah Khansa Ramadhani	1	3	2	3	10	75
3	Anindya Kaila Premono	3	3	2	3	11	92
4	Azka Adzkiya Al-Farrasah	2	3	3	3	11	92
5	Belga Elsina Rosda	2	3	2	3	10	83
6	Fathiya Nadhifa Qotrunnada	2	3	2	3	10	83
7	Fika Arka Nuriyah	3	3	3	3	12	100
8	Gita Nafisah	2	3	3	3	12	92
9	Hany Hanifah Azzahra	2	3	3	3	12	92
10	Hilyah Nafisah	2	3	3	3	11	92
11	Ikfina Iffah 'Afiyah Awlady	2	3	2	3	11	83
12	Ilwada Amalia Rahma	1	3	2	3	11	92
13	Indy Nailuvar Hamro'faqi	2	3	2	3	10	75
14	Intan Salsabila Rusydi	2	3	1	3	10	75
15	Malva Rania Jasmine	3	3	2	3	11	92
16	Nabila Putri Amalia Nur Imamah	3	3	2	3	11	92
17	Najwa Maulidina Putri	3	3	3	3	12	100
18	Naura Fatma Salsabila Simatupang	3	3	3	3	12	100
19	Rizkia Alifa Wardani	3	3	3	3	12	100
20	Salma Fikriyatul Faidah	2	3	1	3	11	75
JUMLAH NILAI							1785
RATA-RATA							89,25

$$\text{Rubrik Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan pengamatan siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan, mengalami Peningkatan sedangkan tingkat berfikir kritis siswa dan kolaborasi dalam kelompok belajar siswa tetap mengalami kenaikan. Refleksi siklus II ini akan digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus ke III.

Perencanaan pertemuan ini peneliti telah mempersiapkan perangkat- perangkat perbaikan dari siklus II, yaitu: RPP yang lebih terperinci langkah dan waktu pelaksanaannya, media dan strategi pengelolaan tempat duduk serta variasi soal tes yang HOTS dibuat lebih memberikan Stimulus berfikir tingkat tinggi dan menyatakan keadaan Faktual (Kenyataan yang bisa di lihat dalam kehidupan sehari-hari).

Pelaksanaan Tindakan dilakukan seperti pada siklus II pertemuan II dengan modifikasi. Hasil pengamatan pada pertemuan III ini adalah presentase tingkat berfikir kritis dan kolaborasi siswa terjadi kenaikan yaitu menjadi 94,28% Mencapai KKM secara keseluruhan sedangkan Hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan menjadi rata-rata 97,55%. Hal itu menandakan siswa semakin termotivasi dalam pembelajaran fiqih, sehingga Hasil belajar yang diraih meningkat.

Tabel 2. Hasil Tes / Tugas Siklus II

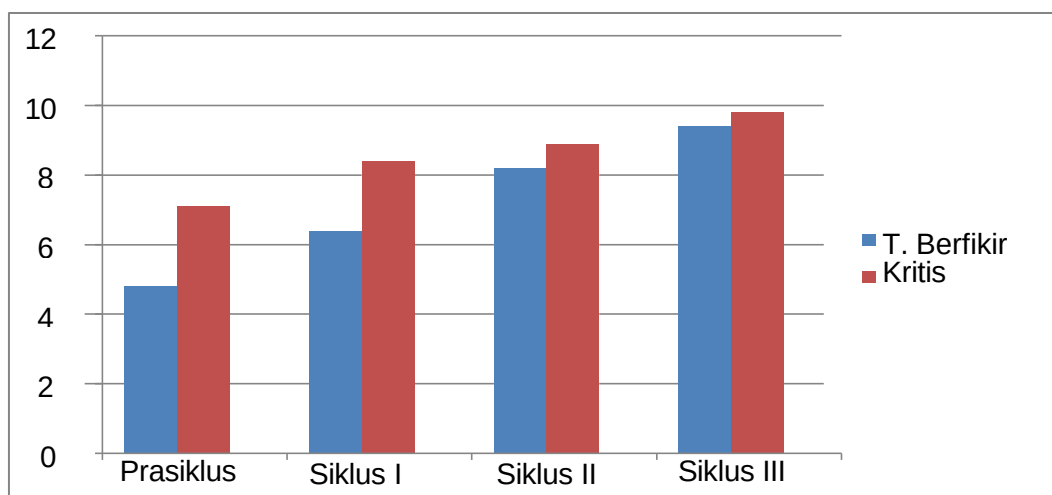
NO	NAMA	SCOR SOAL 1	SCOR SOAL 2	SCOR SOAL 3	SCOR SOAL 4	JUMLAH	NILAI
1	Aina Atsira	3	3	3	3	12	100
2	Aisyah Khansa Ramadhani	3	3	2	3	11	92
3	Anindya Kaila Premono	3	3	3	3	12	100
4	Azka Adzkiya Al-Farrasah	2	3	3	3	11	92
5	Belga Elsina Rosda	3	3	3	3	12	100
6	Fathiya Nadhifa Qotrunnada	3	3	2	3	11	92
7	Fika Arka Nuriyah	3	3	3	3	12	100
8	Gita Nafisah	3	3	3	3	12	100
9	Hany Hanifah Azzahra	3	3	3	3	12	100
10	Hilyah Nafisah	3	3	3	3	12	100
11	Ikfina Iffah 'Afiyah Awlady	3	3	3	3	12	100
12	Ilwada Amalia Rahma	3	3	3	3	12	100
13	Indy Nailuvar	3	3	3	3	12	100

	Hamro'faqi						
14	Intan Salsabila Rusydi	2	3	2	3	10	83
15	Malva Rania Jasmine	3	3	3	3	12	100
JUMLAH NILAI							1351
RATA-RATA							77,55

$$\text{Rubrik Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Maksimal}} \text{ VII } 100 = \dots\dots\dots(1)$$

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus yang berfungsi meningkatkan daya berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqh di kelas VII MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Presentase daya berfikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus Hal tersebut digambarkan pada grafik dibawah ini, yaitu:

Gambar 1. Persentase tingkat berfikir kritis siswa pada masing-masing siklus dan pertemuan.



Grafik tersebut menunjukkan tingkat berfikir kritis siswa semakin meningkat. Prasiklus menunjukkan presentase motivasi sebesar 48%. Pada prasiklus presentase motivasi siswa rendah sehingga perlu ditingkatkan pada siklus I. Siklus I pertemuan I menunjukkan presentase sebesar 64,28%, Siklus II pertemuan II tingkat berfikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus I, menjadi 82,85%. Pada siklus II ini model pembelajaran yang digunakan dikolaborasikan dengan sarana dan prasarana yang ada yaitu dengan memakai slide power point dan menampilkan video pendek pada awal pembelajaran, sehingga siswa tertarik dengan materi yang dipelajari. Banyak siswa yang antusias, aktif dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dilanjutkan pada siklus III pertemuan III, presentase tingkat berfikir kritis siswa meningkat dari siklus sebelumnya menjadi 92,28%. yaitu model pembelajaran yang dipakai

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

dikolaborasikan dengan sarana dan prasarana yang ada, memberikan video pendek di awal pembelajaran serta memberikan *kekuatan mental dan kemandirian* agar siswa tidak jenuh dengan pelajaran.

Hasil akhir dari pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa dalam menemukan pengetahuannya sendiri pada mata pelajaran fiqh. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selain meningkatkan daya berfikir kritis siswa juga meningkatkan hasil belajar siswa yang berlangsung di kelas menjadi lebih baik. Hasil presentase masing-masing pertemuan yang terdapat dalam siklus dapat dilihat dibawah ini, yaitu: Grafik diatas menunjukkan Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 84,55%, dilanjutkan pada pertemuan ke II hasil belajar siswa naik menjadi 89,25%. Pada siklus I ini siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik sehingga prestasi yang diraih tinggi. Kemudian dilanjutkan pada siklus III pertemuan III, presentase prestasi belajar siswa meningkat secara signifikan dari siklus sebelumnya menjadi 97,55%.

Berdasarkan hasil diatas model *Discovery Learning* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dengan catatan setiap pertemuan dalam satu siklus harus memiliki berbagai modifikasi agar siswa memiliki ketertarikan. Modifikasi dapat berupa perubahan tata ruang kelas, posisi duduk, media dan alat pembelajaran, instrumen tes bahkan penggunaan ice breaking untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan. Jadi kata kunci signifikansi keberhasilan peningkatan motivasi dan prestasi siswa dibutuhkan sentuhan kreatifitas guru terhadap penerapan metode *Discovery Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis penelitian dari bab I sampai bab IV mengenai peningkatan berfikir kritis siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqh melalui model *Discovery Learning* di MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan yang dilakukan pada siswa/i kelas VII, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa dalam mengidentifikasi masalah dan kolaboratif dalam belajar kelompok pada mata pelajaran Fiqh. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan presentase masing-masing siklus. Presentase tingkat berfikir kritis siswa pada prasiklus sebesar 48%, siklus I sebesar 65%, Siklus II naik menjadi 85% dan siklus III naik menjadi 95%.

2. Model *Discovery learning* dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Peningkatan tersebut dilihat dari presentase masing-masing siklus. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 84,55%, Namun pada siklus II menjadi 89,25%. Siklus III penerapan *Discovery Learning* ditingkatkan kembali sehingga presentase yang diperoleh naik menjadi 97,55%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2001, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budiningsih, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bruner, *Discover Learning*, <http://www.lifecircles-inc.com> (diakses jam 14.56 tgl 23 Juli 2021)
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2015, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2003. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Depag RI
- Dimiyati, Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumen Guru FIQIH Kelas VII MTs Miftahul Ulum Kalikajar Wetan, Tahun 2021
- Guba, E. G., & Lincoln, Y.S 1981 *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass
- Hamalik; O, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *FIKIH VII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Kemenag RI, 2020)
- Muhammad Ali, 2002, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Mulyasa, 2011, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sadijan, dkk. 2021. *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta* (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas).
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2009 *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya. Warsito, Bambang. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Surya Pena Gemilang)

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Usman, Uzer, M. 2002. *Menjadi Guru Profesional. Edisi kedua. Cetak ke empat belas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.